

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah pesatnya perkembangan zaman sekarang ini, tak bisa dipungkiri bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat penting karena merupakan salah satu jalur utama dalam upaya menyiapkan generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi.

Pendidikan itu sendiri merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan erat. Salah satu kegiatan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar. Menurut Thursan Hakim dalam Fathurrohman dan Sutikno (2007:6) belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir dan lain-lain kemampuannya. Sedangkan mengajar menurut Bohar Suharto dalam Fathurrohman dan Sutikno (2007:7) merupakan suatu aktivitas mengorganisir atau mengatur (mengelola) lingkungan sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar yang menyenangkan. Pada hakikatnya proses belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak

sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Dewasa ini banyak hal yang menjadi permasalahan dan tantangan dalam dunia pendidikan, misalnya tantangan bagi lembaga pendidikan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, kurang tersedianya media dan sarana yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, gaya belajar dan tipe-tipe yang berbeda dari setiap peserta didik, gaya belajar mengajar yang selalu menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai subjeknya. Gaya belajar mengajar seperti ini membawa konsekuensi terhadap kurang bermaknanya kedudukan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan guru menjadi faktor yang sangat dominan dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar semestinya tidak lagi bergerak satu arah, dimana guru mengajar siswa belajar; guru tahu segalanya siswa tidak tahu apa-apa, selain itu juga adanya beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit sehingga menjadi momok bagi sebagian siswa, salah satunya adalah pelajaran IPA atau sains.

Pada hakikatnya IPA atau sains terdiri atas kumpulan produk ilmiah dan serangkaian proses ilmiah. Produk IPA meliputi fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta teori. Sedangkan proses yang dilakukan para ilmuwan untuk mempelajari alam adalah prosedur analitik (Iskandar dan Hidayat, 1997) dan mata pelajaran biologi merupakan bagian dari IPA yang berfungsi antara lain sebagai berikut: (1) Mengembangkan keterampilan untuk menerapkan konsep-konsep biologi, sikap dan nilai serta kecerdasan dan kreativitas siswa, (2) Menanamkan sikap ilmiah kepada siswa dan melatihnya untuk memecahkan

masalah-masalah yang dihadapi secara ilmiah, (3) Menyadarkan siswa akan pentingnya menjaga kelestarian dalam lingkungan, sumber daya alam, keteraturan alam dan keindahannya sehingga siswa mencintai dan mengangungkan penciptanya.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat PPL di SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang kelas VIII dalam proses pembelajaran terdapat kendala-kendala, diantaranya: siswa terlihat kurang aktif, siswa malu mengemukakan pertanyaan atau pendapat dikarenakan sebagian besar dari siswa terlihat tidak memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Menurut para siswa pembelajaran biologi merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa karena terlalu banyak menghafal dan banyak berkaitan dengan gambar-gambar. Siswa kurang memahami gambar dengan konsep materi yang mereka peroleh. Dalam proses pembelajaran siswa hanya memperhatikan gambar yang dijelaskan oleh guru, yang akhirnya mengakibatkan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu disusun suatu strategi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif bisa diterapkan dengan model-model belajar lainnya, salah satunya adalah model *Picture and Picture*. Model *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / urutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Pembelajaran model ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, dimana gambar menjadi faktor utama.

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : “ Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Model *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Fotosintesis di SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah : “ Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif melalui model *Picture and Picture* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada Materi Pokok Fotosintesis di SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada Materi Pokok Fotosintesis di SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, sebagai informasi akan pentingnya menggunakan metode pengajaran disamping menggunakan metode ceramah, sehingga sekolah menghendaki adanya pelatihan menggunakan metode mengajar baru.
2. Bagi Guru, sebagai tambahan variasi menggunakan metode pembelajaran ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Siswa, dapat menambah minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Biologi, serta melatih siswa untuk bekerjasama dan saling menghargai satu sama lain.
4. Bagi Mahasiswa, sebagai tambahan wawasan ketika melakukan penelitian.
Bagi Pembaca, sebagai bahan referensi khususnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.